

## PENGARUH RASIO LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MUAMALAT INDONESIA PERIODE 2019-2021

Alisyah Fatiya Raghda, Nur Ahmadi Bi Rahmani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: alisyahfatiya03@gmail.com, nurahmadi@uinsu.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui tujuan pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan yaitu *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA), *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat periode 2019-2021. Dengan variabel bebas yaitu LTA, LAD dan FDR dan variabel terikat yaitu ROA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang datanya berupa data sekunder yang didapat dari laporan keuangan triwulan yang telah dipublikasikan oleh Bank Muamalat. Teknik yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Menghasilkan kesimpulan bahwa *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA) pada Bank Muamalat tidak memiliki pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada Bank Muamalat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Kata Kunci:** Rasio Likuiditas, LTA, LAD, FDR, Kinerja Keuangan (ROA).

### Abstract

*This research was made to determine the purpose of the effect of liquidity ratios on financial performance, namely Liquid Asset to Total Asset Ratio (LTA), Liquid Asset to Deposit Ratio (LAD) and Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return On Assets (ROA) at Bank Muamalat period 2019-2021. The independent variables are LTA, LAD and FDR and the dependent variable is ROA. This study uses a quantitative research type whose data is in the form of secondary data obtained from quarterly financial reports that have been published by Bank Muamalat. The technique used is multiple linear regression with classical assumption test and hypothesis testing. Resulting in conclusion that Liquid Asset to Total Asset Ratio (LTA) at Bank Muamalat has no effect on Return On Assets (ROA). Meanwhile, Liquid Asset to Deposit Ratio (LAD) and Financing to Deposit Ratio (FDR) at Bank Muamalat have a significant effect on Return On Assets (ROA).*

**Keywords:** Liquidity Ratio, LTA, LAD, FDR, Financial Performance (ROA).

### Pendahuluan

Dalam dunia modren seperti sekarang ini, perbankan memegang peranan yang sangat besar dalam mendorong pembangunan suatu negara. Layanan perbankan dibutuhkan di hampir semua sektor yang terkait dengan berbagai kegiatan keuangan. Perbankan perlu meningkatkan kinerja didalam perusahaan. Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (fahmi, 2011). Salah satu faktor pendukung utama perbankan dalam menyiapkan strateginya adalah kinerja keuangan yang baik. Kualitas kinerja keuangan suatu perusahaan sangat besar pengaruhnya dalam

How to cite:	Alisyah Fatiya Raghda, Nur Ahmadi Bi Rahmani (2022) Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021, Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia, (7) 10,
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

menentukan arah perkembangan perbankan itu sendiri. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On asset (ROA). Dalam peraturan Bank Indonesia bahwasanya ketentuan untuk return on asset minima 1,5% yang sudah dinyatakan “sehat”, ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja tetapi juga berlaku untuk bank syariah. Untuk memahami dan mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan melalui penyajian laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan perhitungan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Penyajian laporan keuangan akan dapat memberikan analisis yang lengkap atas informasi laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara unsur –unsur dalam laporan keuangan (sugiono, 2008). analisis rasio keuangan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada pengalisis tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angkut-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam suatu periode. Jenis rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu rasio likuiditas.

Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja disebut juga rasio modal kerja, rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Artinya jika ditagihkan kepada perusahaan, maka perusahaan akan mampu melunasi hutang-hutang tersebut, terutama yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas penting untuk kinerja keuangan karena likuiditas cukup erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas), dan likuiditas menunjukkan tingkat ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan untuk kegiatan operasi (Dwi Putri, 2014). Dengan pendanaan yang memadai, memungkinkan operasional perusahaan dapat berjalan secara optimal. Manajemen perusahaan juga perlu menghindari modal kerja yang berlebihan karena perlu menunjukkan bahwa ada modal yang tidak produktif dan menguntungkan yang belum dimanfaatkan. Idealnya, perusahaan memiliki dana yang cukup untuk dapat membiayai seluruh kegiatan perusahaan, karena tidak ada dana yang menganggur maka perusahaan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja. Aset keuangan dapat dimaksimalkan. Untuk memahami apakah suatu aset efektif dalam hal kinerja keuangan, analisis rasio diperlukan likuiditas berupa analisis ratio of likuid asset (LTA), ratio of likuid asset to deposits (LDR), dan ratio financing to deposits (FDR) akan dilakukan dalam penelitian ini.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2019-2021”

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan PT Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memberikan informasi kepada akademisi dan masyarakat Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkompeten dalam mencari informasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat berguna bagi praktisi, stakeholder, maupun regulator dan pemerintah dalam mengambil kebijakan atau evaluasi terutama terhadap faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan dari bank tersebut.

### **Tinjauan Literatur**

Wulandari Nanik dengan judul Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan (studi kasus terhadap BNI Syariah tahun 2011-2014). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah. Likuiditas adalah

kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibankewajibannya yang segera harus di penuhi. Dalam penelitian ini Likuiditas diprosikkan dengan Quick ratio, Cash ratio dan Financing to deposit ratio. Sedangkan kinerja keuangan diprosikkan dengan menggunakan ROA (Return On Assets). Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dengan sampel perbankan pada Bank BNI syariah di Indonesia periode 2011-2014. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas. Uji lainnya menggunakan uji regresi linier berganda dan uji hipotesis menggunakan uji T dan F, uji t ini untuk menguji koefisien parsial dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan rasio likuiditas yang terdiri dari Quick ratio, Cash ratio dan financing to deposit ratio serempak berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Angka Adjusted R square sebesar 0,186 menunjukkan bahwa 18,6 persen variasi return on assets bisa dijelaskan oleh ketiga variabel indenpenden yang digunakan dalam persamaan regresi. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan sisanya sebesar 81,4 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi manajemen Bank dalam mengelola perusahaan.

Widarti dengan Judul pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indoesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di JII tahun 2016-2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ratio of Liquid asset to total asset (LTA), Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR), Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah semua jenis Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di JII Tahun 2016-2019. Dengan menggunakan purposive sampling terdapat sebanyak 13 perusahaan dan 52 data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data ini berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan di publikasikan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data Linear Berganda. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa Ratio of Liquid asset to total asset (LTA) berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Adapun rasio Ratio of liquid asset to deposit (LAD), dan Ratio Financing to deposit (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah

Ufrah dengan judul Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pabrik semen yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, teknik analisis menggunakan analisis uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteros heteroskedastisitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas), uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) variabel current ratio, quick ratio dan cash ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan).

## **Kajian Teori**

### **Rasio Likuiditas**

Likuiditas bank ialah kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, terutama kewajiban dana jangka pendek. Likuiditas secara luas dapat didefenisikan sebagai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dana (cash flow) dengan segera dan biaya sesuai. Menurut pendapat Van Horne dan Wachowicz menyatakan bahwa *Liquidity ratio is a ratio*

*used to measure a company's ability to meet its short-term obligations.* Rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara hutang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk dapat memenuhi kewajiban perusahaan tersebut, serta memperjelas dimana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo, hal ini pada umumnya dianggap lebih likuid dari pada perusahaan dengan aktivitas lancar lain yang berupa persediaan. (van horne, 2009). Sedangkan menurut Harjito dan Martono menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan suatu indikator yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid. (Haarjito, 2014).

Rasio likuiditas ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat ditagih. Sehingga apabila perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan likuid, begitu pula sebaliknya jika perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak likuid (Hery,2016:149). Maka, penilaian dari rasio likuiditas ini dapat dilakukan dalam beberapa periode untuk mengetahui sejauh mana perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Untuk mengukur rasio likuiditas bank menggunakan tiga rasio antara lain:

#### **Ratio of Liquid asset to Total assets (LTA)**

Rasio aset lancar terhadap total aset (LTA) merupakan ukuran rasio likuiditas yang membandingkan aset lancar (current assets) dengan total aset (total assets). Rasio ini berdampak pada profitabilitas, karena jika bank memiliki kas yang terlalu banyak menunjukkan bank tersebut dalam keadaan tidak efisien. Hal ini disebabkan banyaknya kas menganggur yang pada akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah.

Rasio LTA merupakan ukuran risiko likuiditas yang mengukur seberapa besar aset likuid yang ada dalam total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Rasio LTA yang tinggi menunjukkan bahwa lebih banyak aset yang tersedia siap untuk dikonversi menjadi uang tunai, dan menunjukkan bahwa bank cukup likuid. Namun, semakin banyak uang tunai yang menganggur di bank karena tidak digunakan untuk operasi, menyebabkan bank kehilangan profitabilitas, dan situasi ini berdampak pada tingkat profitabilitas yang rendah. Oleh karena itu, rasio ini berdampak negatif terhadap tingkat profitabilitas. LTA mengukur seberapa besar aset likuid dalam total aset yang dimiliki bank. Salah satu perbedaan sistem operasi antara bank syariah dan konvensional adalah pilihan instrumen likuiditas yang memberikan profitabilitas, sedangkan bank konvensional terlihat lebih banyak berinvestasi pada instrumen pasar keuangan dibandingkan dengan sektor riil. Keterbatasan bank syariah dalam memilih instrumen keuangan yang harus sesuai dengan hukum syariah juga menjadi faktor yang mempengaruhi likuiditas bank syariah. Hal ini secara otomatis akan mempengaruhi pendapatan sebagai komponen laba dan juga akan membedakan risiko likuiditas. Rumus untuk menghitung LTA dapat digunakan sebagai berikut::

$$LTA = \frac{\text{aset likuid}}{\text{total aktiva}}$$

#### **Ratio Of Liquid asset to Deposits (LAD).**

Ratio of liquid assets to deposit (LAD) menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan deposan dan merupakan alat paling likuid yang dimiliki bank. Rasio ini berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena semakin besar rasio tersebut maka akan semakin tinggi posisi likuiditas pada suatu bank. menghasilkan profitabilitas yang rendah

Rasio LAD merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali simpanan para deposan menggunakan aset yang paling

likuid yang dimiliki pihak bank. (novi andriyani, 2017) kelebihan aset likuid menandakan bank tidak efisien dalam memanfaatkannya dananya sehingga dapat memengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada profitabilitas. Dengan demikian, semakin tinggi LAD maka akan semakin rendah profitabilitas, artinya LAD memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Rumus untuk menghitung LAD dapat digunakan sebagai berikut

$$LAD = \frac{aset\ liquid}{deposit}$$

### **Rasio of Financing to Deposito (FDR)**

Rasio of financing to deposits (FDR) menunjukkan kemampuan suatu bank untuk melunasi dana para deposannya dengan menarik kembali kredit yang telah diberikan. Semakin besar rasio ini, maka likuiditas yang tersedia pada sebuah bank kecil. Namun menurunnya rasio likuiditas, berdampak pada meningkatnya tingkat profitabilitas. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak.

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah seberapa besar dana pihak ketiga dilepaskan untuk pembiayaan atau kredit. Padabank konvensional sendiri FDR dikenal dengan LDR (Loan to Deposit Ratio). (hidayanti, 2019) Rasio FDR yang tinggi menandakan likuiditas bank yang rendah dan mengakibatkan tingginya risiko likuiditas, karena jumlah dana yang diperlukan untuk pembiayaan atau pemberian kredit semakin besar. Pembiayaan yang cukup besar menandakan bank mengelola sebagian besar dananya dalam bentuk pembiayaan/kredit, yang berarti pendapatan bagi hasil/bunga dari pembiayaan/ kredit juga meningkat dan hal tersebut secara otomatis membuat profitabilitas bank akan meningkat. Sementara rasio FDR yang rendah menunjukkan bank kurang produktif. Rumus menghitung FDR dapat digunakan sebagai berikut:

$$FDR = \frac{financing}{deposit}$$

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan adalah penilaian kondisi keuangan yang menjadi prestasi perusahaan yang memerlukan analisis dengan beberapa tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga dua kata keuangan bisa terhubung antara satu dengan yang lain. (Agnes, 2005)

Menurut Iqra pada penelitiannya profitabilitas Bank syariah merupakan ukuran kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dalam suatu periode tertentu. Rasio Return On Asset (ROA) sering kali digunakan baik peneliti maupun investor dalam menghitung kinerja profitabilitas bank syariah. ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba bersih terhadap total aset. Sehingga semakin tinggi rasio ROA ini menunjukkan semakin besar pula profit yang dihasilkan dari labayang dimiliki oleh bank syariah. (wiarta, 2020). Return On Assets dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{Asset Total}} \times 100\%$$

### **Metode Penelitian**

Berkenaan dengan judul yang diangkat diatas yaitu pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan pada PT Bank muamalat periode 2019-2021. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif, pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksirkan dan meramalkan hasilnya.

Objek penelitian ini terdiri dari variabel independen adalah Ratio of Liquid asset to Total assets (LTA), Ratio Of Liquid asset to Deposits (LAD), dan Rasio of Financing to Deposito (FDR) dan variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia periode 2019-2021. Dan sumber-sumber lain yang penulis peroleh dari beberapa buku, jurnal, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Untuk mengetahui adanya pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan uji statistik regresi linear berganda dengan terlebih dahulu menentukan uji asumsi klasik yaitu dengan uji normalitas, uji heterokedastisitas, multikolonieritas dan uji autokorelasi dan setelah itu dilakukan uji regresi linear berganda. Lalu menggunakan uji t dan uji F.

#### **Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data, maka dilakukan perhitungan data dengan perhitungan uji normalitas dengan uji statistik kolmogorov-smirnov atau dengan grafik. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan  $> 0,05$ , sebaliknya jika nilai signifikannya  $\leq 0,05$  maka sebarannya dinyatakan tidak normal.

#### **Uji heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPRESID dan ZPRED. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **Uji multikolinearitas**

Uji multikolinearitas merupakan suatu keadaan dimana terdapat hubungan yang signifikan antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Pendektesianya digunakan dengan toleransi value  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

#### **Uji autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik, apabila tidak tebebas dari masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, bias digunakan tes durbin-watson (DW).

$du < d < 4-du$	Tidak ada autokorelasi
$d < dI$	Terdapat autokorelasi positif
$d > 4-dI$	Terdapat autokorelasi negative
$dI < d < du$	Tidak ada keputusan tentang autokorelasi
$4-du < d < 4-dI$	Tidak ada keputusan tentang autokorelasi

### Uji regresi linear berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Adapun persamaan regresinya, ialah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = a + b_1 \text{LTA} + b_2 \text{LAD} + b_3 \text{FDR}$$

Keterangan:

Y = ROA.

a = Konstanta.

b = koefisien regresi.

X1= ratio of liquid assets to total assets (LTA).

X2 = ratio of liquid assets to deposits (LAD).

X3 = ratio of financing to deposits (FDR).

### Uji t

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan  $\leq 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

Taraf signifikan  $\alpha = 0,05$

$H_0$  akan ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y),

$H_a$  akan diterima jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y)

## Hasil Dan Pembahasan

### Penyajian data

Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia selama 3 tahun periode 2019-2021. Berikut penyajian data dari variabel liquid assets to total assets ratio (LTA), liquid assets to deposits ratio (LAD), financing to deposits ratio (FDR), dan kinerja keuangan (Y). berikut data yang digunakan pada penelitian ini :

**Tabel 1 Perkembangan rasio likuiditas dan ROA pada PT Bank Muamalat tahun 2019-2021**

Tahun	Rasio likuiditas (%)			Kinerja Keuangan (%)
	X1 LTA	X3 LAD	X3 FDR	Y ROA
2019	12,99	73,79	38,33	0,05
2020	7,93	39,23	69,84	0,03
2021	7,22	37,16	73,51	0,02

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2 Descriptive Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation
ROA	12	,2667	,08876
LTA	12	,1150	,01168
LAD	12	,4117	,10521
FDR	12	,6708	,10013
Valid N (listwise)	12		

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

Berdasarkan data diatas dapat dijabarkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel dependen *Return on Asset* (ROA) dapat diketahui nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,2667 dan standar deviasinya yaitu 0,08876.
- 2) Untuk variabel independen *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA) dapat diketahui nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,115 dan standar deviasinya yaitu 0,01168.
- 3) Untuk variabel independen *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dapat diketahui nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,4117 dan standar deviasinya yaitu 0,10521.
- 4) Untuk variabel independen *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diketahui nilai rata-ratanya (mean) sebesar 0,6708 dan standar deviasinya yaitu 0,10013.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05393108
Most Extreme Differences	Absolute	,178
	Positive	,178
	Negative	-,126
Test Statistic		,178
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

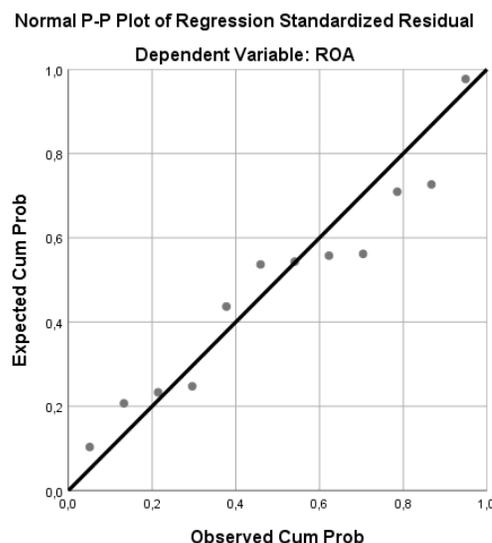
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

Dari tabel 3 diatas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka nilai residual terdistribusi dengan normal.



**Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot**  
 Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Dari gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas digunakan antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas (Ghozali, 2011).

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LTA	,828	1,208
	LAD	,061	16,325
	FDR	,058	17,106

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Dari tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa nilai Tolerance pada ketiga variabel masing-masing bernilai 0,828, 0,061 dan 0,058. Hanya pada variabel LTA yang nilainya melebihi 0,10 sedangkan untuk variabel LAD dan FDR nilainya lebih kecil dari 0,10. Kemudian untuk VIF setiap variabel bernilai 1,208, 16,325 dan 17,106. Nilai variabel LTA

kurang dari 10 sedangkan variabel LAD dan FDR lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa masih terjadi multikolinearitas antar variabel.

### Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas menunjukkan penyebaran variabel bebas.

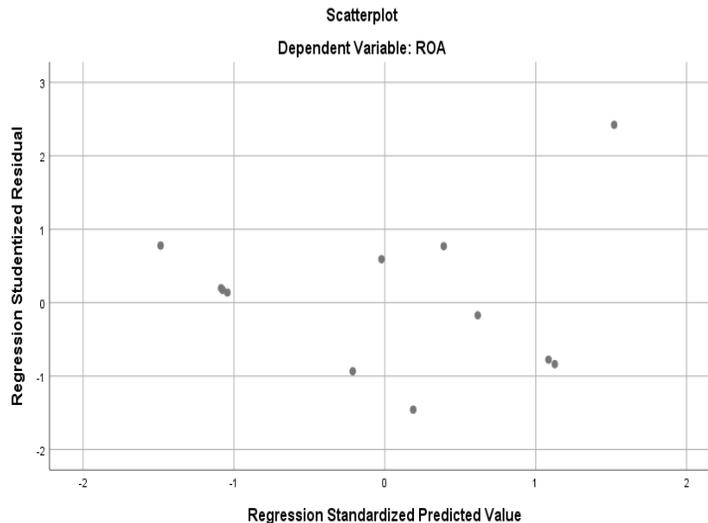
**Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-,874	,463		-1,887	,096
	LTA	,949	,908	,308	1,045	,326
	LAD	,616	,371	1,803	1,662	,135
	FDR	,819	,399	2,282	2,056	,074

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

Dari tabel 5 diatas, dengan menggunakan uji *Glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ini.



**Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot**

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

Dari gambar diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya masalah autokorelasi. Hal ini muncul disebabkan

observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain (Perdana K, 2016). Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test).

**Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi (DW)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,794 <sup>a</sup>	,631	,492	,06324	,940

a. Predictors: (Constant), FDR, LTA, LAD

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin Watson. Dengan n = 12, dan k = 3 didapat nilai DL = 0,658 dan DU = 1,864. Jadi nilai 4-DU = 2,136 dan 4-DL = 3,342. Dari hasil uji dapat diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 0,940. Karena nilai DW terletak antara DL dan DU (0,658 < 0,940 < 2,136), maka hasilnya tidak ada keputusan tentang autokorelasi. Untuk memastikan lebih lanjut apakah ada autokorelasi dalam model regresi ini maka dilakukan Uji Run. Uji Run digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0$ : Nilai Sig > 0,05, residual random (acak)

$H_0$ : Nilai Sig < 0,05, residual tidak random.

**Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	,00636
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	6
Z	-,303
Asymp. Sig. (2-tailed)	,762

a. Median

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan tabel 6 diatas, hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan uji run test menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) yaitu 0,762 yang artinya data yang digunakan tersebut adalah data tersebar (random). Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antar dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

$$Return\ On\ Asset\ (ROA) = \alpha + \beta_1 LTA + \beta_2 LAD + \beta_3 FDR$$

**Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	-3,098	,915		-3,385	,010
	LTA	3,067	1,794	,403	1,709	,126
	LAD	2,601	,732	3,083	3,552	,007
	FDR	2,894	,788	3,265	3,675	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

$$ROA = -3,098 + 3,067 LTA + 2,601 LAD + 2,894 FDR$$

Arti dari angka-angka ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -3,098 yang merupakan variabel Y. Hal ini dapat diartikan jika taksiran variabel X yaitu *Liquid Asset to Total Assets Ratio* (LTA), *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) nilainya adalah 0, maka *Return On Asset* (ROA) nilainya -3,098.
- 2) Nilai koefisien regresi variabel *Liquid Asset to Total Assets Ratio* (LTA) (b1) bernilai positif yaitu 3,067. ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Liquid Asset to Total Assets Ratio* (LTA) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 3,067 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) (b2) bernilai positif yaitu 2,601, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,601 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (b3) bernilai positif yaitu 2,894, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan *Return On Asset* (ROA) sebesar 2,894 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besaran presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besar koefisien determinasi yaitu 0 sampai 1. Semakin mendekati 0 maka pengaruh variabel bebas semakin kecil. Sebaliknya jika nilainya mendekati 1 maka pengaruh variabel bebas semakin besar.

**Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,794 <sup>a</sup>	,631	,492	,06324

a. Predictors: (Constant), FDR, LTA, LAD

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

Dari uji diatas diketahui nilai *adjusted R<sup>2</sup>* pada penelitian ini yaitu sebesar 0,492. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) mendapatkan pengaruh dari *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA), *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit*

Ratio (FDR) sebesar 49,2%, sedangkan sisanya sebesar 50,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

**Pengujian Hipotesis**

**Uji F (Simultan)**

Pengujian hipotesis secara simultan bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan Uji F pada tingkat keyakinan 95%.

**Tabel 10 Uji Signifikansi (Uji F)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,055	3	,018	4,557	,038 <sup>b</sup>
	Residual	,032	8	,004		
	Total	,087	11			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, LTA, LAD

Sumber: Hasil Olah Data (2022).

Dari output diperoleh F hitung sebesar 4,557 dan nilai Signifikansi sebesar 0,038. F tabel pada tingkat Signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 3, dan df 2 (n-k-1) atau 12-3-1 = 8 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen), hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 4,070. F hitung > F tabel (4,557 > 4,070) dan Signifikansi < 0,05 (0,038 < 0,05) maka Ho ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA), *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Uji t (Parsial)**

Uji t dilakukan untu melihat pengaruh saru variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA), *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 11 Uji t (Parsial)**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,098	,915		-3,385	,010
	LTA	3,067	1,794	,403	1,709	,126
	LAD	2,601	,732	3,083	3,552	,007
	FDR	2,894	,788	3,265	3,675	,006

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olah Data (2022)

Berdasarkan uji yang dihasilkan diatas menunjukkan nilai t tabel dengan taraf nyata (α) yaitu 0,05; dan df (n-k-1) = (12-3-1) = 8 adalah 1,85955. Maka berdasarkan data diatas dapat diajabrkan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Nilai t hitung sebesar 1,709 pada variabel *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA) (X1) dengan nilai signifikan t sebesar 0,126 diketahui nilai t tabel sebesar 1,859 lebih besar

dari nilai t hitung ( $1,709 < 1,859$ ), maka *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat dan  $H_0$  diterima.

- 2) Nilai t hitung sebesar 3,552 pada variabel *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) (X2) dengan nilai signifikan t sebesar 0,007 diketahui nilai t tabel sebesar 1,859 lebih kecil dari nilai t hitung ( $3,552 > 1,859$ ), maka *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat dan  $H_0$  ditolak.
- 3) Nilai t hitung sebesar 3,675 pada variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) (X3) dengan nilai signifikan t sebesar 0,006 diketahui nilai t tabel sebesar 1,859 lebih kecil dari nilai t hitung ( $3,675 > 1,859$ ), maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat dan  $H_0$  ditolak.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat periode tahun 2019-2021. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan yang didapat berdasarkan Uji Parsial t dengan taraf nyata sebesar 0,05 menghasilkan 0,126 yang artinya nilainya lebih besar dari pada  $\alpha$  ( $0,126 > 0,05$ ).
2. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat periode tahun 2019-2021. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan yang didapat berdasarkan Uji Parsial t dengan taraf nyata sebesar 0,05 menghasilkan 0,007 yang artinya nilainya lebih kecil dari pada  $\alpha$  ( $0,007 < 0,05$ ).
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat periode tahun 2019-2021. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan yang didapat berdasarkan Uji Parsial t dengan taraf nyata sebesar 0,05 menghasilkan 0,006 yang artinya nilainya lebih kecil dari pada  $\alpha$  ( $0,006 < 0,05$ ).
4. Secara simultan melalui Uji F, variabel *Liquid Asset to Total Asset Ratio* (LTA), *Liquid Asset to Deposit Ratio* (LAD) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Muamalat periode 2019-2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai F signifikan lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05 yaitu sebesar 0,038 itu artinya lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $0,038 < 0,05$ ).

## BIBLIOGRAFI

- Agnes, S. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dwi Putri, S. R. (2014). Pengaruh Rasio Aktivitas, Likuiditas, Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghazali, I (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haarjito, D. D. (2014). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia.
- Hidayanti, V. N. (2019). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing To Deposito Ratio (FDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas.
- Novi Andriyani, M. (2017). Pengaruh Npl, Ldr, LTA, Gwm, Dan Gdp Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Persero Di Indonesia 2008-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1-12.
- Perdana, E.K. (2016). *Olah Data Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik*. Jakarta: Edisi Ketiga. Erlangga.
- Sugiono, D. (2008). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan : Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa Dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo.
- Van Horne, J. C. (2009). *Fundamentals Of Financial Management. Thirteenth Edition Pearson Education. Terjemahan Quratul'ain Mubarakah. 2012 Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat.
- Wiarta, I. (2020). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal, Likuiditas Dan Operasional Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia (Studi Empiris Pada BRI Syariah). *Jurnal Development*, 92.

---

**Copyright holder:**

Alisyah Fatiya Raghda, Nur Ahmad Bi Rahmani (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

